

## KORELASI PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU BIDANG STUDI TEKNIK PEMESINAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK MUHAMADIYAH 1 KEPANJEN MALANG

Oleh:

Basuki

Dosen Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

E-mail: basuki@um.ac.id

**Aabstrak.** Dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa. Dalam keadaan demikian tidak dapat dipungkiri kompetensi guru turut memberi andil dalam mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Pengajaran dari guru adalah bagian dari konteks pembelajaran yang merupakan pengalaman pertama yang dihadapi oleh siswa dalam seluruh rangkaian pembelajaran di sekolah, siswa memaknai pengalaman ini melalui proses persepsi dan hasil persepsi mempengaruhi aktivitas mental selanjutnya. Aktivitas mental yang terpengaruh salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Persepsi siswa terhadap guru antara lain persepsi tentang kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru bidang studi teknik pemesinan yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional, dan kompetensi sosial terhadap motivasi belajar siswa SMK.Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang. Penelitian ini dirancang menggunakan deskriptif korelasional yang dilakukan pada siswa kelas X dan XII Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Kepanjen Malang dengan jumlah populasi 74 siswa. Penelitian ini menggunakan angket dan observasi sebagai alat pengumpul data. Kesimpulan penelitian diperoleh ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah Kepanjen Malang, dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 41,222 dan signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) serta dengan sumbangan efektif sebesar 73,68%. Saran yang diajukan berkaitan dengan motivasi belajar siswa Teknik Pemesinan adalah dengan meningkatkan kompetensi yang dimiliki seorang guru khususnya kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru sehingga siswa mampu meningkatkan motivasi belajar secara maksimal.

**Kata kunci:** persepsi siswa, kompetensi guru, motivasi siswa.

Dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa. Dalam keadaan demikian tidak dapat dipungkiri kompetensi guru turut memberi andil dalam mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Kunandar

(2007:55) menjelaskan kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Sedangkan menurut Undang-undang RI No.

14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, untuk dapat menjadi guru yang profesional seseorang harus memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dengan demikian, seorang guru tidak hanya diharapkan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga mampu meningkatkan kinerja atau dengan kata lain mencerminkan keberhasilan dari pengetahuan yang dimilikinya. Pengajaran dari guru adalah bagian dari konteks pembelajaran yang merupakan pengalaman pertama yang dihadapi oleh siswa dalam seluruh rangkaian pembelajaran di sekolah, siswa memaknai pengalaman ini melalui proses persepsi dan hasil persepsi mempengaruhi aktivitas mental selanjutnya. Aktivitas mental yang terpengaruh salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Persepsi siswa terhadap guru antara lain persepsi tentang kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Persepsi adalah kesan seseorang tentang objek persepsi tertentu yang dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Walgito (1983:69) mengungkapkan persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh alat indera. Stimulus yang diindera tersebut kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera tersebut. Dalam hal ini kompetensi guru sebagai stimulus yang menghendaki adanya respon pada diri siswa adalah tergantung bagaimana siswa menyikapi. Apakah siswa akan menyikapi stimulus tersebut sebagai hal yang negatif atau positif.

Jadi apabila persepsi siswa tentang kompetensi guru dalam proses pembelajaran positif maka tidak menutup kemungkinan motivasi belajar juga akan bagus. Dengan mengacu pada kerangka berpikir tersebut diduga ada pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap motivasi belajarnya.

Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui adanya hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru bidang studi teknik pemesinan yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial terhadap motivasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.

Penelitian ini diharapkan memberi hasil penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat bagi: (1) Bagi jurusan Pendidikan Teknik Mesin, hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan yang dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi pembaca dalam memecahkan masalah serupa; (2) Bagi para guru SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang, yakni dapat dijadikan balikan tentang kompetensi mengajar agar dapat mengembangkan diri kearah yang lebih baik sesuai dengan balikan yang diberikan para siswa terhadap kompetensi guru di dalam mengembangkan motivasi belajar mereka; (3) Bagi peneliti selanjutnya bermanfaat sebagai salah satu acuan dan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dimaksudkan untuk mendeskripsikan implementasi persepsi siswa tentang kompetensi

guru dengan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini ada pula yang menggolongkan jenis penelitian populasi yaitu, penelitian yang mengambil semua sampel dari populasi itu dan menggunakan angket, wawancara, dan pengamatan sebagai alat pengumpul data. Sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dalam penelitian ini diupayakan dapat menggali atau mengungkapkan indikator indikator pada tiap variabel pada rumusan masalah. Secara garis besar statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif didasari pada jenis penelitian yang berupa penelitian populasi (Sugiyono, 1999:142). Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka analisis deskriptif ini adalah untuk mengolah informasi yang telah didapatkan, oleh peneliti dari hasil observasi dan data yang didapatkan dari responden berupa jawaban angket/kuesioner.

Sampel adalah bagian dari populasi dan harus dapat mewakili populasinya, sehingga dapat menggambarkan karakteristik atau sifat sifat populasi itu sendiri (Suparmoko, 1999:33). Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sudjana, 1996:6). Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat mewakili dari populasi itu (Sugiyono, 2006: 56). Berpijak pada definisi tersebut di atas, maka pada penelitian ini, karena jumlah siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang

untuk kelas X dan XII jumlahnya 74 orang, maka diambil semua sebagai sampel atau total sampel yang selanjutnya disebut responden.

#### 1. Observasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencatat secara langsung mengenai hal hal penting pada perusahaan, lembaga yang sesuai dengan judul penelitian. Untuk menggunakan teknik observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format/blanko pengamatan, sebagai instrumen. Teknik ini digunakan pengumpulan data variabel motivasi belajar siswa.

#### 2. Angket/ Kuesioner

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat pertanyaan yang disusun peneliti dan kemudian diisi/dijawab oleh responden dan datanya masuk klasifikasi data primer. Jenis angket ada dua macam yaitu, jenis angket tertutup dan jenis angket terbuka (Marzuki, 1986:65). Jenis angket tertutup mempunyai bentuk pertanyaan, pilihan ganda, ya/tidak, skala penilaian dan daftar cek. Sedangkan jenis angket terbuka mempunyai bentuk pertanyaan isian atau uraian singkat. Adapun dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan jenis angket tertutup. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar siswa.

Pada umumnya dari beberapa jenis analisis data yang digunakan pada setiap penelitian, disesuaikan dengan data dan obyek yang diteliti karena, ketepatan pada penggunaan analisis data adalah sangat penting dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini

analisis statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Yaitu cara analisis data dengan menggunakan tabel frekuensi data. Sedangkan untuk penjelasan kelompok data penulis sajikan dengan menggunakan tendensi sentral/ nilai titik pusat yaitu, *modus*, *median* dan *mean* untuk mencari rata rata skor responden dalam setiap kelompok. Agar supaya penulis tidak kerepotan/ kesulitan dalam melakukan proses perhitungan untuk analisis data dalam penelitian ini, maka penulis akan langsung menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS ver.17 for Windows 7*. Proses dalam menganalisis data dalam penelitian ini akan dibuat berkelompok, sesuai jenis bidang kompetensinya.

Menyusun data penelitian bertujuan agar data yang sudah diperoleh dari setiap responden, dapat dilakukan perincian masing masing, kemudian disesuaikan antar bidang kompetensi yang dinilai dengan kategori pilihan skor tersebut di atas. Penyajian data bertujuan agar pemaparan dari data yang telah disusun, kemudian dikelompokkan dengan menggunakan tabel atau grafik. Setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang telah dianalisis agar mudah dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikatif dan lengkap dalam arti, data yang dalam perhitungan tiap bidang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, adalah dengan menganalisis data. Analisis

data dalam penelitian ini meliputi variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang. Data dibagi dalam beberapa kelompok dan dinyatakan atau diukur dengan persentase. Dengan cara ini dapat diketahui kelompok mana yang paling banyak memperoleh jumlah, yaitu yang ditunjukkan oleh presentase yang tinggi dan demikian sebaliknya (Suparmoko, 1982: 65). Dengan pernyataan tersebut di atas, maka dengan perhitungan persentase dapat diperoleh gambaran mengenai masing-masing variabel. Dimana rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$P = F / N \times 100 \%, \text{ (Suparmoko, 1982: 66).}$$

Dimana:

P = Persentase;

F = Frekuensi;

N = Jumlah Subyek.

Analisis data dalam penelitian ini dibagi dalam tiga kelompok Variabel adalah sebagai berikut. Untuk menunjukkan variabel independen yang paling dominan mempengaruhi motivasi belajar siswa dilakukan dengan cara menghitung besarnya sumbangan efektif (kontribusi) yang paling besar. Penilaian terhadap sumbangan efektif dilakukan dengan mengkomparasi hasil perkalian antara koefisien korelasi dengan beta tiap variabel independen. Hasil perhitungan sumbangan efektif tersebut, kami disajikan dalam tabel sebagai berikut ini.

**Tabel 1. Bobot Sumbangan Efektif Variabel Penelitian**

Prediktor	Beta	r	Perhitungan	SE %
Kompetensi Kepribadian Guru	0,641	0,800	$0,641 \times 0,800 \times 100\%$	51,28%
Kompetensi Pedagogik Guru	0,162	0,533	$0,162 \times 0,53 \times 100\%$	8,63%
Kompetensi Profesional Guru	0,160	0,527	$0,160 \times 0,527 \times 100\%$	8,43%
Kompetensi Sosial Guru	0,170	0,314	$0,170 \times 0,314 \times 100\%$	5,34%
<b>Total</b>				<b>73,68%</b>

Total sumbangan efektif keempat prediktor sebesar 73,68%. Ini berarti bahwa motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru, persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, dan persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru sebesar 73,68%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwa sumbangan efektif dari prediktor  $X_1$  sebesar 51,28%, sumbangan efektif  $X_2$  sebesar 8,63%, sumbangan efektif  $X_3$  sebesar 8,43%, dan sumbangan efektif  $X_4$  sebesar 5,34%.

#### **Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru dengan Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil analisis data untuk variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru diperoleh taraf signifikansi 0,000. Karena signifikansinya yang menyertai lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka ada hubungan antara keduanya. Dari perhitungan sumbangan efektif juga diketahui bahwa kontribusi terhadap motivasi belajar siswa (Y) sebesar 51,28%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.

Hasil di atas sesuai dengan beberapa teori yang menyatakan bahwa persepsi seseorang

terhadap stimulus yang datang dapat mempengaruhi tingkah lakunya. Apabila persepsi seseorang terhadap stimulus yang ada positif, maka respon yang diberikan tersebut juga akan positif. Stimulus yang dimaksud dalam hal ini adalah sosok guru dengan kompetensi kepribadian yang dimilikinya menghendaki adanya respon dari siswa berupa motivasi belajar.

Kompetensi kepribadian menurut Surya dalam Kunandar (2007: 55) adalah perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri. Menurut Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Temuan hasil penelitian sejalan dengan yang dikemukakan oleh Siti Nur Aisyah (2006) dalam penelitiannya yang berjudul, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Sekolah dan Sifat (Kepribadian) Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAK Cor Jesu Malang", hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antar persepsi siswa tentang sifat (kepribadian) guru terhadap motivasi belajar

siswa. Sedangkan dalam penelitian ini hasilnya juga mendukung, karena kompetensi kepribadian yang termasuk kompetensi guru sama dengan sifat (kepribadian) guru yang diteliti oleh Siti.

Kepribadian sering digunakan cermin bagaimana seseorang membawa dirinya ke lingkungan masyarakat. Sebagai seorang guru citra kepribadian yang baik akan dijadikan contoh teladan bagi siswanya. Dari definisi tersebut juga tersirat bahwasannya apabila kompetensi kepribadian guru sudah dianggap baik oleh siswa maka seharusnya siswa juga mampu menjadikan hal itu sebagai motivasi untuk belajar.

### **Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil analisis data untuk variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru diperoleh taraf signifikansi 0,000. Karena signifikansinya yang menyertai lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka ada hubungan antara keduanya. Dari perhitungan sumbangan efektif juga diketahui bahwa kontribusi terhadap motivasi belajar siswa (Y) sebesar 8,63%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.

Hasil di atas sesuai dengan beberapa teori yang menyatakan bahwa persepsi seseorang terhadap stimulus yang datang dapat mempengaruhi tingkah lakunya. Apabila persepsi seseorang terhadap stimulus yang ada positif, maka respon yang diberikan tersebut juga akan positif. Stimulus yang dimaksud

dalam hal ini adalah sosok guru dengan kompetensi pedagogik yang dimilikinya menghendaki adanya respon dari siswa berupa motivasi belajar.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Apabila guru dinilai telah memenuhi kompetensi pedagogik yang disyaratkan tersebut maka tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar terutama yang berlangsung dalam diri siswa. Dalam hal ini motivasi belajar yang muncul dari diri siswa.

Pendapat lain yang mendukung adalah pendapat Tola dan Furqon (2003) yang menyatakan bahwa kondisi proses belajar mengajar diantaranya dipengaruhi oleh metode, pendekatan, gaya/seni dan prosedur mengajar, pemanfaatan fasilitas belajar secara efektif dan efisien, serta pemahaman guru terhadap kelompok dan perorangan siswa. Apabila kompetensi pedagogik yang telah disebutkan tersebut telah nampak dalam diri guru maka, akan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Seorang guru hendaknya memiliki kompetensi pedagogik dengan melakukan perancangan pembelajaran yang detail, menggunakan fasilitas pengajaran dengan baik, dan pendekatan secara personal atau kelompok, siswa akan lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru dan secara tidak langsung meningkatkan motivasi belajarnya.

### **Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil analisis data untuk variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru diperoleh taraf signifikansi 0,000. Karena signifikansinya yang menyertai lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka ada hubungan antara keduanya. Dari perhitungan sumbangan efektif juga diketahui bahwa kontribusi terhadap motivasi belajar siswa (Y) sebesar 8,43%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.

Hasil di atas sesuai dengan beberapa teori yang menyatakan bahwa persepsi seseorang terhadap stimulus yang datang dapat mempengaruhi tingkah lakunya. Apabila persepsi seseorang terhadap stimulus yang ada positif, maka respon yang diberikan tersebut juga akan positif. Stimulus yang dimaksud dalam hal ini adalah sosok guru dengan kompetensi profesional yang dimilikinya menghendaki adanya respon dari siswa berupa motivasi belajar.

Pendapat Tola dan Furqon (2003) yang menyatakan bahwa kondisi proses belajar mengajar salah satunya dipengaruhi oleh tingkat penguasaan guru terhadap bahan pelajaran dan struktur konsep-konsep keilmuannya. Apabila kompetensi profesional guru yang nampak dalam penguasaan bahan pelajaran dan konsep ilmu yang digelutinya baik maka akan memberi pengaruh positif terhadap siswa, diantaranya adalah meningkatnya motivasi belajar siswa.

Sedangkan menurut Undang-undang RI No.14 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Mencakup penguasaan kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Guru yang telah memiliki kompetensi profesional akan mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran. Karena dengan penguasaan materi guru tidak hanya tertuju pada materi yang akan di ajarkan saja tetapi pembelajaran yang luas sehingga siswa lebih kreatif. Guru dapat menjelaskan pelajaran dengan lebih detail dan mendalam yang nantinya siswa juga akan termotivasi mengikuti mata pelajaran yang di ajarkan guru.

### **Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil analisis data untuk variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru diperoleh taraf signifikansi 0,000. Karena signifikansinya yang menyertai lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka ada hubungan antara keduanya. Dari perhitungan sumbangan efektif juga diketahui bahwa kontribusi terhadap motivasi belajar siswa (Y) sebesar 5,34%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang. Hasil di atas sesuai dengan beberapa teori yang dijadikan dasar dalam hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa persepsi seseorang terhadap stimulus yang datang dapat

mempengaruhi tingkah lakunya. Apabila persepsi seseorang terhadap stimulus yang ada negatif, maka respon yang diberikan tersebut juga akan negatif. Stimulus yang dimaksud dalam hal ini adalah sosok guru dengan kompetensi sosial yang dimilikinya menghendaki adanya respon dari siswa berupa motivasi untuk belajar. Dalam penelitian ini hasil persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru akan menyebabkan perubahan motivasi belajar siswa.

Kompetensi sosial menurut Surya dalam Kunandar (2007:55) adalah perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Menurut Tola dan Furqon (2003) yang menyatakan bahwa kondisi proses belajar mengajar salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru menciptakan dialog kreatif dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Kompetensi sosial guru nampak dalam kepiawaian guru dalam menciptakan dialog kreatif dan suasana belajar yang menyenangkan dinilai baik maka tidak menutup kemungkinan dapat memunculkan motivasi belajar dalam diri siswa.

### **Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian, Pedagogik, Profesional, dan Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui untuk variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru diperoleh nilai F hitung sebesar 41,222 dengan taraf signifikansi 0,000. Karena signifikansinya yang menyertai lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka hipotesis

penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar.

Berkaitan dengan diterimanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian sebagaimana berbunyi ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa. Hasil tersebut sesuai dengan beberapa teori yang menyatakan bahwa persepsi seseorang terhadap stimulus yang datang dapat mempengaruhi tingkah lakunya. Apabila persepsi seseorang terhadap stimulus yang ada positif, maka respon yang diberikan tersebut juga akan positif. Stimulus yang dimaksud dalam hal ini adalah sosok guru dengan kompetensi yang dimilikinya akan menyebabkan perubahan berupa motivasi belajar.

Persepsi adalah kesan seseorang tentang objek persepsi tertentu yang mempengaruhi faktor internal dan eksternal. Persepsi merupakan proses mengenal dan memahami orang lain. Walgito (2002:69) juga mengungkapkan persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh alat indera. Stimulus yang diindera tersebut kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera tersebut. Dalam hal ini kompetensi guru sebagai stimulus yang menghendaki adanya respon pada diri siswa adalah tergantung bagaimana siswa menyikapinya. Menurut Johnson, 1974 (dalam Sanjaya: 2005) kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan yang diharapkan.



Kompetensi menunjukkan kapasitas seseorang individu dengan menggunakan kemampuan intelektual atau mental dan fisik untuk mengerjakan berbagai tugas. Apabila guru mampu mentransfer pengetahuan dan ketrampilannya dengan baik sehingga siswa terpuaskan serta terpenuhi keinginannya, maka persepsi siswa akan baik. Persepsi siswa tersebut akan berpengaruh terhadap tingkah laku siswa. Tingkah laku yang muncul dalam penelitian mengacu pada motivasi belajar siswa. Jadi, apabila persepsi siswa tentang kompetensi guru yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial dalam proses pembelajaran positif maka tidak menutup kemungkinan memunculkan motivasi belajar siswa juga akan positif.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan motivasi belajar sis-

wa di SMK Muhammadiyah Kepanjen Malang dengan sumbangan efektif sebesar 73,68 %. Sumbangan efektif paling besar adalah kompetensi kepribadian guru sebesar 51,28%.

### Saran

Dengan memperhatikan hasil temuan dalam penelitian ini, maka penulis menyampaikan saran dengan harapan agar memiliki kemanfaatan yang berarti bagi banyak pihak. Bagi jurusan Pendidikan Teknik Mesin, hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan yang dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi pembaca dalam memecahkan masalah serupa.

Bagi para guru SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang, dapat dijadikan balikan tentang kompetensi mengajar agar dapat mengembangkan diri kearah yang lebih baik sesuai dengan balikan yang diberikan para siswa terhadap kompetensi guru didalam mengembangkan motivasi belajar mereka. Bagi peneliti selanjutnya bermanfaat sebagai salahsatu acuan dan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian yang ada kaitanya dengan penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Administrasi Akademik, Perencanaan dan Sistem Informasi Bekerjasama Dengan Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2007. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Bengkel*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Daryanto.1985. *Petunjuk Keselamatan Kerja Dalam Perbengkelan Mesin*. Bandung: PT. Tarsito
- Dep.Kes.2002. *Keputusan Menteri Kesehatan RI*. Jakarta
- Dep.Naker.1970. *Undang-Undang No. 1 Th. 1970 Tentang Keselamatan Kerja*. Jakarta.
- Nazir, M.2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Galia Indonesia.

- Santoso, S.2002. *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT.Elek Media Komputindo.
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko, M. 1999. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: BPFE.
- Universitas Negeri Malang. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Biro Penerbit Universitas Negeri Malang (UM).